

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR
PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KABUPATEN ACEH
BESAR**



Disusun Oleh:

**NIA MURNIATI
NIM. 140604026**

**PROGRAM ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019M/1440H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nia Murniati
NIM : 140604026
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi atas naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2019
Yang Menyatakan,



Nia Murniati
NIM.140604026

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat
Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten
Aceh Besar**

Disusun Oleh:

Nia Murniati

NIM: 140604026

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.

NIP: 19720428 199903 1 005

Ana Fitria, SE., M.Sc

NIP: 19900905 201903 2 019

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, *Rr.*

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.

NIP: 19720428 199903 1 005

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL
SKRIPSI**

Nia Murniati
NIM: 140604026

Dengan Judul:

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat
Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten
Aceh Besar**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2019
11 Dzulkaidah 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

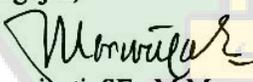
Ketua,


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP: 19720428 199903 1 005

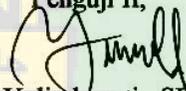
Sekretaris,


Ana Fitria, SE., M.Sc
NIP: 19900905 201903 2 019

Penguji I,


Marwiyati, SE., M.M.
NIP: 19740417 200501 2 002

Penguji II,


Yulindawati, SE., MM
NIP: 19790713 201411 2 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 196403141992031003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRYBANDAACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@arraniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nia Murniati
NIM : 140604026
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : Niamurniati486@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi Yang berjudul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten Aceh Besar

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 27 Oktober 2019

Mengetahui:

Penulis

Nia Murniati
140604026

Pembimbing I

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP: 19720428 199903 1 005

Pembimbing II

Ana Fitria, M.Sc
NIP: 19900905 201903 2 019

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Aceh Besar”

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry
2. Dr. Hafas Furqani. M.Ec selaku dosen penasehat akademik dan Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi dan sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan

bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ana Fitria Dosen Pembimbing II saya yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
5. Marwiyati. SE., MM. Selaku Sekretaris program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
6. Kepada orangtua tercinta, Ayahanda Muslim Has dan Muhammad Hasmi, serta Ibunda Yasri Yulianita yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga dan yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, motivasi tentang begitu berartinya kerja keras tanpa mengenal lelah serta doa yang tiada henti-hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik,serta semua jasa yang tak ternilai.
7. Terima Kasih adik-adik kesayangan saya Diah Rahma Dina dan Nurjannah yang telah memberikan support sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya Novi Yanti, Nazhatul Majlis, Devian Tri Hansanyana, Marlina, Cici Iranda,Ari Pratama, Lutfi Multazam Khaironi, Helmi Fauza dan Andi Suryadi yang telah memberi motivasi dan telah menyemangati saya dalam penulisan skripsi ini.

9. Teman-teman Green House ku tercinta Risma Dara Nurisa, Husnatul Ismi, Nadya Rizki, Suci Febrina, Vikki Azzizati, Siti Sarah, Siti Hafizah yang telah mendukung saya dan mendoakan saya selama saya menulis skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi 2014 yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bergunabermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan masyarakat yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2019

Nia Murniati

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َ ي	<i>Fathahdanya</i>	Ai
◌ُ و	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarkatdanHuruf	Nama	Hurufdantanda
ي / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alifatauya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> danya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

4. *TaMarbutoh* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutoh* ada dua.

- a. *Ta marbutoh* (ة)hidup

Ta marbutoh (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutoh* (ة) mati

Ta marbutoh (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutoh* (ة)diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة)itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nia Murniati
NIM : 140604026
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu
Ekonomi
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Kesadaran Masyarakat dalam Membayar
Pajak Bumi dan Bangunan di Aceh
Besar
Tanggal Sidang : 15 Juli 2019
Tebal Skripsi : 103 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si
Pembimbing II : Ana Fitria, SE.,M.S

Pajak bumi dan bangunan adalah bagian dari salah satu faktor pemasukan untuk negara terutama pada pemerintah daerah yang potensial dan juga berkontribusi pada suatu pendapatan daerah. Aceh Besar merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah, oleh karena itu keberhasilan penerimaan pajak bumi dan bangunan dibutuhkan kesadaran dan kepatuhan dari masyarakat dalam membayar pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan, dan sikap wajib pajak terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dengan cara membagikan langsung kuesioner kepada 100 responden. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan dan sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Aceh Besar.

Kata Kunci: Pajak Bumi dan Bangunan, Motivasi,
Pengetahuan Perpajakan, Sikap.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Akademis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Sistematika Pembahas	10
BAB II :LANDASAN TEORI	11
2.1 Pajak Bumi dan Bangunan	11
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat	13
2.3 Motivasi Membayar Pajak.....	16
2.3.1 Teori-teori Motivasi.....	17
2.3.1.1 Teori Hierarki	17
2.4 Pengetahuan.....	22
2.5 Sikap.....	25

2.6 Temuan Peneliti Terkait	27
2.7 Pengaruh Antar Variabel	29
2.7.1 Pengaruh Motivasi terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan	29
2.7.2 Pengaruh Pengetahuan terhadap Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan	30
2.7.3 Pengaruh Sikap terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan	31
2.8 Kerangka Pemikiran	31
2.9 Hipotesis	32
BAB III. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Jenis dan Sumber Data	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel dan teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.5 Operasional Variabel	36
3.6 Model Penelitian.....	48
3.7 Skala Pengukuran	39
3.8 Tehnik Analisa Data	40
3.8.1 Uji Validitas.....	40
3.8.2 Uji Reliabilitas	40
3.9 Uji Asumsi Klasik	41
3.9.1 Uji Normalitas	41
3.9.2 Uji Multikolinearitas.....	41
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas	42
3.10 Pengujian Hipotesis	43
3.10.1 Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	43
3.10.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	43
3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45

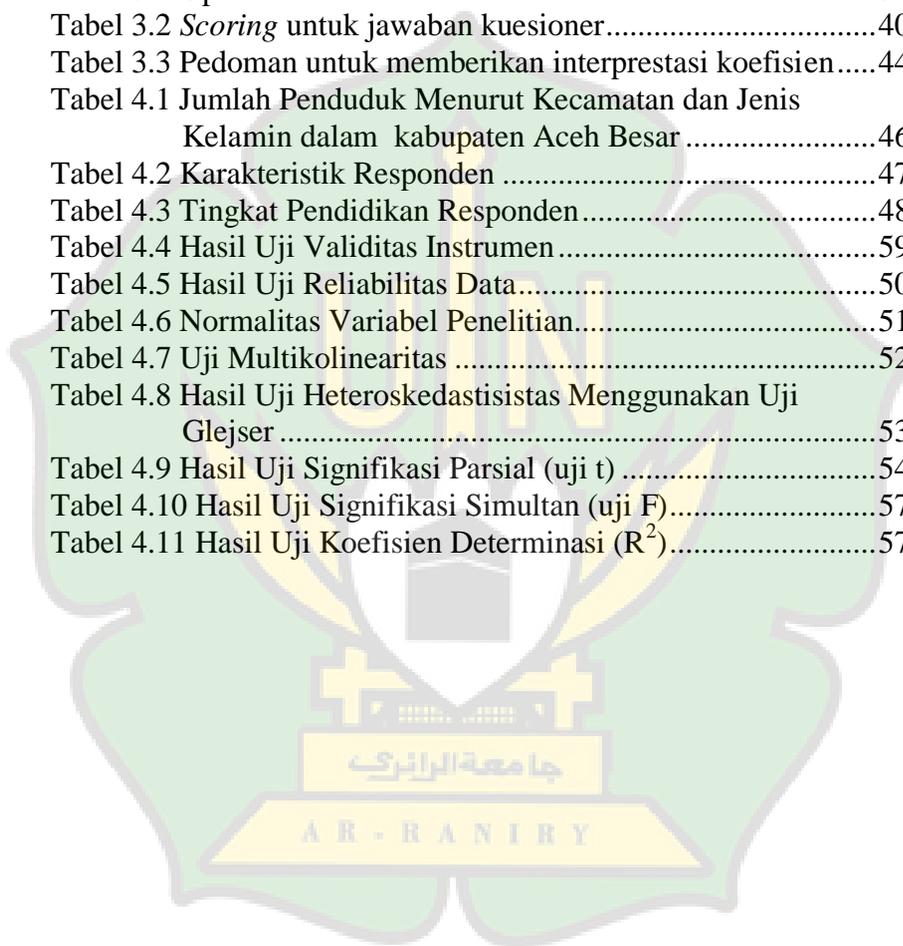
4.1.1 Wilayah dan Penduduk Kabupaten Aceh Besar	45
4.2 Deskripsi Penelitian.....	47
4.2.1 Karakteristik Responden.....	47
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Pendidikan.....	47
4.3 Metode Analisis Data	48
4.3.1 Uji Validitas.....	48
4.3.2 Uji Realibitas Instrumen.....	50
4.4 Uji Asumsi Klasik	51
4.4.1 Uji Normalitas	51
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	52
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	52
4.5 Analisis Linear Berganda	54
4.6 Pengujian Hipotesis	56
4.6.1 Hasil Uji signifikan Parsial (Uji t).....	56
4.6.2 Hasil Uji signifikan Parsial (Uji F).....	57
4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.7.1 Pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar PBB	59
4.7.2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar PBB	60
4.7.3 Pengaruh Sikap Wajib Pajak terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar PBB	61
4.7.4 Pengaruh Motivasi, Pengetahuan dan Sikap Wajib Pajak terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar PBB	62

BAB V : PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Negara dari Pajak Bumi dan Bangunan	2
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	37
Tabel 3.2 <i>Scoring</i> untuk jawaban kuesioner	40
Tabel 3.3 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien	44
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin dalam kabupaten Aceh Besar	46
Tabel 4.2 Karakteristik Responden	47
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Data	50
Tabel 4.6 Normalitas Variabel Penelitian	51
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hierarku Kebutuhan Maslow.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot.....	53



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	72
Lampiran 2 Skor Butir Instrumen Penelitian.....	77
Lampiran 3 Hasil Output SPSS-Uji Validitas	79
Lampiran 4 Hasil Output SPSS-Uji Reliabilitas.....	80
Lampiran 5 Hasil Output SPSS-One-Sample Kolmogrov-Smirnov test.....	81
Lampiran 6 Hasil Output SPSS-Multikolinearitas	82
Lampiran 7 Hasil Output SPSS-Heterokedastisitas.....	82
Lampiran 8 Hasil Output SPSS-Analisis Linear Berganda	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan unsur utama yang paling penting dalam penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan pengeluaran pemerintah, pajak juga merupakan penerimaan negara yang digunakan untuk mengarahkan kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan dan untuk menjadikan kemandirian bangsa bagi kepentingan bersama. Jadi, peran pajak sangat penting dalam negara, hendaknya seluruh masyarakat yang berstatus sebagai warga negara mengetahui bahwa pentingnya pajak dan paham cara melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak. Menurut Soemitro dalam Gusfahmi (2007:25), pajak adalah peralihan kekayaan dari sektor swasta ke sektor publik berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan yang secara langsung dapat ditunjukkan, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan yang digunakan sebagai alat pendorong, penghambat atau pencegah untuk mencapai tujuan yang ada di luar bidang keuangan.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak yang dikenakan terhadap bumi dan bangunan berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1985 tentang pajak PBB sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 20

tahun 2000. Pajak PBB adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek

(siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besarnya pajak (Gusfahmi, 2007:236). Berikut dapat disajikan aspek realisasi penerimaan negara dari pajak PBB:

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Negara dari Pajak Bumi dan Bangunan

Tahun	Jumlah (Milyar Rupiah)
2007	Rp23. 724,00.000
2008	Rp25. 354,00.000
2009	Rp24. 270,00.000
2010	Rp28. 581,00.000
2011	Rp29. 893,00.000
2012	Rp28. 968,90.000
2013	Rp25. 304,60.000
2014	Rp23. 476, 20.000
2015	Rp29. 250, 050.000
2016	Rp19. 443, 20.000
2017	Rp15. 412, 10.000
2018	Rp17. 369,10.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018a).

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2007-2018 pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp15. 412,100.000 dan jumlah maksimal penerimaan pajak bumi dan bangunan adalah pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp29. 250,050.00, yang artinya pendapat penerimaan negara dari pajak PBB terjadi ketidakstabilan pada setiap tahunnya.

Pajak PBB adalah bagian dari salah satu faktor pemasukan untuk negara terutama pada pemerintah daerah yang potensial dan juga berkontribusi pada suatu pendapatan daerah, oleh karena itu dalam pelaksanaan pemungutan pajak bumi dan bangunan masih sangat banyak masyarakat yang tidak sadar atas hak dan kewajiban

dalam membayar pajak. Hal yang demikian disebabkan karena masih sangat rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam membayar pajak. Kesadaran masyarakat sebagai wajib pajak dalam membayar pajak akan meningkat jika dalam masyarakat timbul persepsi positif terhadap pajak.

Kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari luar maupun dalam. Menurut Utomo (2002), pengaruh dari dalam dapat dipengaruhi dari wajib pajak itu sendiri, sedangkan pengaruh dari luar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Kepemimpinan, Kualitas Pelayanan, dan Motivasi. Selain itu, dalam penelitian Hardiningsih (2011) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak, yaitu pemahaman peraturan perpajakan, persepsi sistem perpajakan, dan kualitas layanan terhadap wajib pajak. Budhiartama (2016) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membayar pajak yaitu: sikap wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan kesadaran wajib pajak. Ghoni (2012) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membayar pajak adalah Motivasi dan Pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat membayar pajak adalah Motivasi, dan Tingkat pendidikan.

Pengetahuan pajak adalah suatu informasi yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk mengambil keputusan, untuk bertindak, dan untuk menjalankan strategi tertentu yang

berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan (Carolina, 2009:7). Pengetahuan merupakan proses dimana masyarakat wajib pajak mengetahui tentang peraturan perpajakan dan dapat mengaplikasikannya dengan benar. Masyarakat membutuhkan pengetahuan atau pemahaman untuk memahami peraturan dan fungsi pajak itu sendiri, karena sebagian wajib pajak yang mengetahui pengetahuan tentang perpajakan menganggap bahwa membayar pajak adalah hal yang sangat penting dan tidak sia-sia karena hasil pembayaran pajak akan digunakan untuk kepentingan pembangunan dan pengembangan daerah.

Wajib pajak yang tidak memahami tentang tata cara dan peraturan perpajakan akan cenderung menjadi wajib pajak yang tidak taat. Pengetahuan adalah suatu peringatan tentang suatu yang spesifik, universal, metode, proses-proses, pola dan struktur sumber. Pengetahuan juga merupakan suatu pemikiran terhadap suatu yang sebenarnya. Menurut Supriyati (2008) pengetahuan serta wawasan yang tinggi dalam diri wajib pajak sangat berdampak semakin tingginya tingkat kepatuhan wajib pajak.

Selain pengetahuan, motivasi juga dibutuhkan dalam diri wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, karena motivasi merupakan suatu dorongan pada setiap individu. Motivasi dalam membayar pajak merupakan dorongan yang potensial yang terdapat dalam diri wajib pajak yang melatarbelakangi seorang wajib pajak untuk membayar

pajak. Dengan adanya motivasi dalam diri wajib pajak maka kesadaran dan kepatuhan wajib pajak semakin tinggi pula. Besarnya motivasi akan mempengaruhi seseorang dalam menyesuaikan antara rencana dengan tujuan. Besarnya motivasi dalam diri wajib pajak akan bersifat positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kesadaran masyarakat dalam membayar pajak juga dipengaruhi oleh sikap wajib pajak. Menurut Indrawijaya (2003:40) sikap dapat diartikan sebagai suatu cara seseorang menanggapi situasi tertentu. Sikap wajib pajak juga dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau suatu pertimbangan evaluatif dari wajib pajak, baik itu menguntungkan atau tidak tergantung dengan objek, orang atau peristiwa (Hardika, 2006:7). Sikap adalah suatu komponen yang terpenting dalam kesadaran pada wajib pajak, karena sikap adalah suatu kecenderungan dalam berperilaku dan dapat berubah dalam situasi tertentu. Sikap rasional adalah pertimbangan dari wajib pajak atas keuntungan dan ruginya dalam memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak, yang ditunjukkan dengan pertimbangan oleh wajib pajak terhadap faktor keuangannya apabila tidak memenuhi kewajibannya dan risiko yang akan timbul karena tidak membayar pajak. Sikap juga merupakan sebuah ciri yang dimiliki oleh seorang wajib pajak dalam pembentukan karakternya, dan dimana karakter tersebut merupakan prinsip atau pegangan hidup yang dimiliki oleh wajib pajak.

Keberhasilan penerimaan pajak PBB dibutuhkan kesadaran dan kepatuhan dari masyarakat dalam membayar pajak. Wajib pajak harus mengerti bahwa dirinya sebagai wajib pajak yang memiliki kewajiban dalam membayar pajak PBB atas konsekuensi memiliki bangunan dan tanah di Aceh Besar. Kesadaran dari wajib pajak kurang optimal dalam membayar pajak terjadi karena masyarakat wajib pajak tidak merasakan langsung wujud nyata hasil dari pembayaran pajak sehingga dengan demikian wajib pajak merasa enggan dalam membayar pajak. Hal ini dapat dilihat di Kecamatan Montasik di desa Lampaseh Lhok, jalan yang menghubungkan desa setempat dengan desa kecamatan lain di montasik, sudah beberapa tahun jalan yang rusak tidak kunjung diperbaiki hal tersebut membuat warga menjadi kecewa terhadap pemerintah daerah.

Aceh Besar merupakan wilayah yang berbatasan dengan kota Banda Aceh, dan memiliki potensi yang besar untuk penerimaan pajak PBB, karena Aceh Besar dijadikan sebagai wilayah untuk daerah pengembangan baik pemukiman maupun investasi, sehingga akan terjadinya pertumbuhan perekonomian sehingga berpotensi untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Penelitian Utomo (2002) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar pajak. Menurut Dianawati (2008), motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Putri (2015) pada penelitiannya mengatakan bahwa motivasi membayar pajak berpengaruh

signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berbeda dengan Ghoni (2012) motivasi dari wajib pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak daerah dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Penelitian Setyowati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak PBB. Budhiartama (2016) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Tetapi pada penelitian Hardiningsih (2011) menyatakan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Selanjutnya, penelitian Budhiartama (2016) mengatakan sikap berpengaruh signifikan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak PBB. Widiastuti (2014) menyatakan sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan berjudul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Aceh Besar.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh motivasi terhadap kesadaran masyarakat untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Aceh Besar?
2. Berapa besar pengaruh pengetahuan tentang ketentuan perpajakan berpengaruh terhadap membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Aceh Besar?
3. Berapa besar pengaruh sikap terhadap kesadaran masyarakat untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi terhadap kesadaran masyarakat untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengetahuan tentang ketentuan perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap terhadap kesadaran masyarakat untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan dan dapat menjadi bahan kepustakaan ekonomi dan pengembangan ilmu pengetahuan serta berguna bagi masyarakat pada umumnya dan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi sehingga berguna bagi masyarakat dan wajib pajak supaya meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam membayar pajak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembeding bagi para peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah yang terkait untuk melihat faktor kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sistematik penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI: Memuat uraian mengenai landasan teori yang terkait dengan tema skripsi, temuan peneliti terkait, pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasinya, jenis penelitian, lokasi, populasi, metode pengumpulan data, serta analisis penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Memuat hasil penelitian, klasifikasi pembahasan sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian.

BAB V PENUTUP: Bab terakhir memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Saran adalah rumusan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak bumi dan bangunan (PBB) adalah pajak yang dikenakan kepada seseorang atau badan hukum yang memiliki, menguasai, memperoleh manfaat bangunan dan mempunyai hak atau manfaat atas permukaan bumi (Sudirman, 2015:391). Menurut Waluyo (2009:2), pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Bumi adalah permukaan bumi dan tubuh yang ada di bawahnya. Permukaan meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa-rawa, tambak, perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia (Mardiasmo, 2018:363).

Selanjutnya, bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan perairan, yang termasuk dalam pengertian bangunan adalah (Mardiasmo, 2018:363):

1. Jalan lingkungan dalam satu kesatuan dengan kompleks bangunan.
2. Jalan tol

3. Kolam renang.
4. Pagar mewah.
5. Tempat olahraga.
6. Galangan kapal, dermaga.
7. Taman mewah.
8. Tempat penampungan/kilang minyak, air, gas, pipa minyak.
9. Fasilitas lain yang memberikan manfaat

Pajak PBB menurut Waluyo (2011:218) adalah pajak yang dikenakan kepada orang atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi, dan menguasai, dan memperoleh manfaat atas bangunan. Suandy (2005:61) mengatakan pajak PBB adalah pajak yang bersifat kebendaan dan besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi, tanah dan bangunan. Keadaan subjek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besar pajak. Pajak bumi dan bangunan merupakan pajak yang ditujukan secara luas yang dikenakan baik atas pemilikan atau pemanfaatan bumi dan bangunan, karena itu setiap pemilikan atau pemanfaatan atas bumi atau bangunan di Indonesia (kecuali bumi atau bangunan yang dikecualikan misalnya tempat ibadah, pemakaman, bangunan cagar budaya, rumah sakit dan panti asuhan) akan dikenakan pajak (Siahan, 2009:77).

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat dalam membayar pajak merupakan unsur terpenting untuk mencapai tujuan

perpajakan. Untuk mencapai kesuksesan dalam pemungutan pajak, tentunya harus adanya kerja sama yang baik antara wajib pajak sebagai pembayar pajak dengan fiskus sebagai aparat pajak. Kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Rahayu (2010:140-141), faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak yaitu:

1. Kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara

Kondisi perbaikan sistem administrasi perpajakan diharapkan wajib pajak lebih termotivasi dalam memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Jika sistem ini telah diperbaiki maka faktor-faktor lain akan terpengaruh.

2. Pelayanan pada wajib pajak

Jika sistem administrasi dalam keadaan baik tentunya instansi pajak, sumber daya aparat pajak dan prosedur perpajakannya juga dalam keadaan baik, sehingga kualitas pelayanan yang diberikan juga akan semakin baik dan ini akan berdampak pada kerealaan wajib pajak untuk membayar pajak, ini bertujuan menumbuhkan motivasi wajib pajak untuk membayar pajak.

3. Penegakan hukum perpajakan dan pemeriksaan pajak

Patuhnya wajib pajak terhadap pajak disebabkan karena adanya tekanan, mereka akan berpikir akan mendapat sanksi yang berat jika melakukan *tax evasion* jika hukum pajak yang diterapkan dalam negara tersebut benar-benar tegas.

4. Tarif pajak

Penurunan tarif akan mempengaruhi motivasi wajib pajak dalam membayar pajak, dengan tarif yang rendah maka pajak yang dibayar tidak banyak dan tentunya tidak memberatkan.

Jika dilihat dari penjelasan di atas, kesemua faktor mengarah pada bagaimana cara pemerintah bersama aparat pajak meningkatkan motivasi wajib pajak dalam membayar pajak, karena motivasi merupakan faktor utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. Kesuksesan dari pelaksanaan pajak adalah jika seorang wajib pajak termotivasi dan sukarela dalam membayar pajak. Faktor yang dikemukakan diatas merupakan faktor yang berasal dari eksternal wajib pajak.

Penelitian Devianingrum (2013) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran Wajib pajak, faktor ini berasal dari eksternal dan internal wajib pajak, yaitu:

1. Kejelasan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan

Undang-undang dan peraturan yang jelas, mudah, dan sederhana serta tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda baik bagi fiskus maupun bagi wajib pajak, akan menimbulkan kesadaran dan kepatuhan dalam membayar pajak. Sebaliknya, undang-undang yang rumit, peraturan pelaksanaan yang tidak jelas, berbagai formulir yang sering berganti akan menghambat pembentukan kesadaran dan kepatuhan perpajakan.

2. Motivasi wajib pajak

Motivasi adalah dorongan yang dapat mengarahkan perilaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku, yaitu apakah individu termotivasi, tanpa motivasi atau apatis. Besarnya motivasi juga mempengaruhi kesesuaian antara rencana dengan tujuan. Tingginya motivasi yang bersifat positif dalam membayar pajak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dan begitu pula sebaliknya.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan Perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku. Tingkat pendidikan yang rendah akan berpeluang wajib pajak enggan melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang telah ada.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membayar pajak adalah sebagai berikut (Kumala (2015):

1. Pengetahuan wajib pajak

Pentingnya aspek pengetahuan perpajakan bagi wajib pajak sangat mempengaruhi sikap wajib pajak terhadap sistem perpajakan yang adil. Kualitas pengetahuan yang semakin baik akan memberikan sikap yang memenuhi kewajiban dengan benar melalui dengan adanya sistem perpajakan suatu negara yang dianggap adil.

2. Sikap

Sikap yang dimiliki oleh wajib pajak masing-masing individu akan berbeda, karena sikap merupakan pola pikir individu yang berbeda-beda untuk menyesuaikan diri dalam suatu sosial atau merupakan respon dari apa yang sudah dirasakan dan respon yang dihasilkan yaitu ada respon perilaku atau konatif.

2.3 Motivasi Membayar Pajak

Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama (Sutrisno, 2009:110).

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang terdapat dalam diri sesuai dengan keinginannya, yang menyebabkan individu tersebut bertindak sesuatu (Sadirman, 2009:72). Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Sutrisno, 2009:109).

Hasibuan (1999) dalam Sutrisno(2009:110)mengemukakan bahwa motif adalah suatu perangsangan keinginan daya penggerak kemauan bekerja

seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Siagan (1995) dalam Sutrisno (2009:110) mengatakan motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, atau mengerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi.

Menurut Hasibuan (2008:219), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

Putri (2015) mengatakan bahwa motivasi membayar pajak adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri wajib pajak yang melatarbelakangi seorang wajib pajak untuk membayar pajak. Motivasi ini bisa timbul dari luar maupun dalam individu. Motivasi membayar pajak seorang wajib pajak yang berasal dari luar wajib pajak adalah adanya dorongan dari aparat pajak, lingkungan kerja, teman atau kerabat yang mendorongnya untuk membayar pajak.

2.3.1 Teori-Teori Motivasi

2.3.1.1 Teori Hierarki

Teori ini (Bangun, 2012:316-318) pertama kali dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori ini menjelaskan bahwa manusia mempunyai kebutuhan (*need*) yang

munculnya sangat bergantung pada kepentingannya secara individu. Berdasarkan hal tersebut, Maslow membagi kebutuhan manusia tersebut menjadi lima tingkatan, sehingga teori motivasi ini disebut sebagai “*the five hierarchy need*” mulai dari kebutuhan yang pertama sampai pada kebutuhan yang tinggi. Adapun kelima tingkatan kebutuhan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisiologis (*Psychological*)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling dasar dalam kehidupan manusia. Manusia dalam hidupnya lebih mengutamakan fisiologis, karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi hidup manusia. Setelah ini terpenuhi, manusia baru dapat memikirkan kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan fisiologis ini sering juga disebut sebagai kebutuhan tingkat pertama (*the first need*), antara lain, kebutuhan makan, minum, tempat tinggal, seks, dan istirahat.

b. Kebutuhan rasa aman (*Safety*)

Setelah kebutuhan tingkat pertama terpenuhi maka muncul kebutuhan tingkat kedua sebagai penggantinya, yaitu kebutuhan rasa aman. Ini merupakan kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan rasa aman. Ini merupakan kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan atas kerugian fisik. Manusia mendirikan ruma yang bebas dari bahaya, seperti mendirikan rumah bukan di tepi pantai, atau

mendirikan rumah yang bebas dari ancaman binatang buas, dan bebas dari banjir. Dalam sebuah perusahaan, dimisalkan adanya rasa aman tenaga kerja untuk mengerjakan pekerjaannya, misalnya adanya asuransi, tunjangan kesehatan, dan tunjangan pensiun.

c. *Kebutuhan sosial (Social)*

Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan sosial, setiap manusia ingin hidup untuk berkelompok. Kebutuhan sosial mencakup kasih sayang, rasa memiliki, diterima dengan baik dalam kelompok tertentu, dan persahabatan. Umumnya manusia telah dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman ingin untuk memenuhi kebutuhan sosial. Pada tingkat ini manusia sudah ingin bergabung dengan kelompok-kelompok lain di tengah-tengah masyarakat.

d. *Kebutuhan harga diri (Esteem)*

Kebutuhan harga diri menyangkut faktor penghormatan diri seperti, harga diri, otonomi dan prestasi, dan faktor penghormatan dari luar misalnya status pengakuan, dan perhatian.

e. *Kebutuhan aktualisasi diri (Self actualization)*

Kebutuhan yang tertinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini muncul setelah keempat kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan dorongan agar menjadi seseorang yang sesuai dengan ambisinya yang mencakup

pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri.



Sumber: Bangun (2012:318).

Gambar 2.1 **Hierarki Kebutuhan Maslow**

Maslow membagi kelima kebutuhan tersebut menjadi kebutuhan order tinggi (*high order need*) dan order rendah (*low order need*). Kebutuhan order rendah termasuk kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman, sedangkan kebutuhan order tinggi termasuk kebutuhan sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Perbedaan antara kedua order ini adalah pada kebutuhan order tinggi dipenuhi secara internal yaitu berasal dari dalam diri orang tersebut, sedangkan kebutuhan order rendah dipenuhi secara eksternal atau berasal dari luar diri orang tersebut seperti upah, kontrak serikat buruh, dan masa kerja.

2. David McClelland dengan Teori Motivasi Prestasi

Teori kebutuhan (Sutrisno, 2009:128-129) yang dikemukakan oleh David McClelland (1974), disebut juga

dengan teori motivasi prestasi. Menurut teori ini, ada tiga komponen dasar yang digunakan, yaitu:

a. *Needs for achievement*

Teori ini merupakan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam seseorang.

b. *Needs for affiliation*

Teori ini merupakan kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain.

c. *Needs for power*

Kebutuhan ini menguasai dan memengaruhi terhadap orang lain. Kebutuhan ini, menyebabkan orang yang bersangkutan tidak atau kurang memperdulikan perasaan orang lain.

Identifikasi indikator-indikator motivasi membayar pajak seorang wajib pajak menurut Ghoni (2012) adalah:

1. Motivasi intrinsik

- a. Kejujuran wajib pajak, berkaitan dengan self assesment system yang membutuhkan tingkat kejujuran tinggi dari setiap wajib pajak agar tujuan dari perpajakan dapat tercapai.
- b. Kesadaran wajib pajak, tingkat kesadaran akan mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang,

semakin tinggi tingkat kesadaran seorang wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya, begitu juga sebaliknya.

- c. Hasrat untuk membayar pajak, kepatuhan akan muncul jika kesadaran dalam membayar pajak diikuti oleh hasrat atau kemauan yang tinggi dari setiap wajib pajak untuk membayar pajak.

2. Motivasi ekstrinsik

- a. Dorongan dari aparat pajak, sosialisasi dari aparat pajak sangat diperlukan agar individu mengetahui dan memahami kegunaan pajak bagi pembangunan negara.
- b. Lingkungan kerja, teman, atau kerabat, interaksi sosial antar individu hidup didalam kelompok taat pajak maka ia juga akan terdorong untuk taat pajak, begitu juga sebaliknya.

2.4 Pengetahuan

Pengetahuan akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Pengetahuan peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan Surat Pemberitahuan(SPT), dan sebagainya. Jika seseorang telah

memahami dan mengerti tentang perpajakan maka akan terjadi peningkatan pada kepatuhan wajib pajak (Adiasa, 2013).

Sudjono (2009:50) menyatakan bahwa pengetahuan adalah aktivitas terpenting yang melibatkan otak termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, keenam jenjang itu adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. pada pembahasan penelitian ini yang akan dibahas adalah jenjang pengetahuan. Menurut Resmi (2009:22), pengetahuan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. pengetahuan peraturan perpajakan yang dimaksud mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang memiliki tentang cara menyampaikan SPT tempat pembayaran, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT.

Notoatmodjo (2007:144) menyatakan pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-neda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu artinya sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kemudian *recall* sesuatu memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Tingkat pengetahuan yang

paling rendah, misalnya wajib pajak tahu tentang peraturan perpajakan yang ada dalam pelaporan SPT.

2. Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemauan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan atau meringkas tentang sesuatu, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajarinya. Misalnya Wajib pajak memahami tentang pengisian SPT.

3. Aplikasi (*Application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi atau riil atau sebenarnya atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari kedalam situasi baru atau situasi konkret. Aplikasi ini diartikan sebagai aplikasi atau menggunakan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah dari kasus yang diberikan.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan pada diri seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan dan mencari hubungan antar komponen satu dengan yang lain yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang sudah diketahui.

Jika pengetahuan sudah sampai pada tingkat analisis berarti orang tersebut telah dapat membedakan atau mengelompokkan terhadap pengetahuan tersebut.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan seseorang atau merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari beberapa komponen pengetahuan yang dimilikinya. Kemampuan ini seperti kemampuan merumuskan suatu pola atau struktur baru (formulasi baru) berdasarkan informasi, fakta atau formulasi yang ada. Misalnya: Dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap suatu berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan sendiri menggunakan kriteria yang telah ada.

2.5 Sikap

Menurut Darodjat (2015:316), sikap dapat didefinisikan sebagai perasaan individu tentang atau kecenderungan ke arah lain orang, benda, peristiwa atau kegiatan. Sikap meliputi perasaan efektif seperti suka dan tidak suka dan puas atau tidakpuasnya.

Menurut G.W. Allport dalam “Sikap adalah kondisi mental dan netral kesiapan terorganisir melalui pengalaman, mengarahkan direktif atau pengaruh dinamis terhadap respon individu untuk semua objek dan situasi dengan yang terkait”. Krech dan Crutchfield dalam Darodjat (2015:316), mendefinisikan sikap adalah kecenderungan atau kecenderungan untuk mengevaluasi suatu objek atau simbol objek dengan cara tertentu. Akibatnya sikap digunakan dalam pengertian umum, seperti apa yang telah orang lain lihat, merasakan dan mengekspresikan pandangan mereka tentang situasi, objek atau orang lain. Sikap tidak dapat dilihat, tetapi perilaku dapat dilihat sebagai ekspresi sikap (Darodjat, 2015:316). Komponen sikap terdiri dari:

- a. Komponen kognitif: komponen kognitif dari sikap terkait dengan nilai pernyataan, ini terdiri dari kepercayaan, gagasan, nilai-nilai dan informasi lainnya yang mungkin dimiliki oleh seorang individu atau memiliki kepercayaan untuk masuk kualitas bekerja keras.
- b. Komponen afektif: komponen afektif sikap berkaitan dengan perasaan orang tentang orang lain, yang mungkin positif, negatif atau netral.
- c. Komponen Perilaku: komponen perilaku sikap terkait dengan dampak berbagai situasi atau benda yang menyebabkan perilaku individu berdasarkan kognitif dan komponen afektif.

2.6 Temuan Peneliti Terkait

Penggalian dari wacana penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya untuk memperjelas variabel-variabel dalam penelitian ini, serta akan dijadikan sebagai dasar rujukan dengan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan maka penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pudji Susilo Utomo (2002) Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk membayar Pajak bumi dan bangunan di kecamatan karangtengah Kabupaten Demak.	Kualitatif	Menunjukkan hasil bahwa motivasi dengan kesadaran masyarakat untuk membayar PBB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran dalam membayar pajak.	Menggunakan variabel independen yaitu motivasi dalam membayar pajak dan variabel dependen yaitu kesadaran masyarakat.	Menggunakan variabel independen kepemimpinan dan kualitas pelayanan dan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Kemak.
2.	Isi Dianawati (2008) Analisis pengaruh motivasi dan tingkat	Kualitatif	Menunjukkan dari hasil t diketahui bahwa secara parsial, variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.	Menggunakan variabel independen yaitu motivasi dan diukur di tingkat pendidikan.	Menggunakan metode kualitatif

Tabel 2.1-Lanjutan

3.	Pancawati Hardiningsih dan Nila Yulindawati (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak.	Kuantitatif	Pengetahuan peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.	Menggunakan variabel independen yaitu pemahaman peraturan perpajakan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Menggunakan variabel independen yaitu persepsi efektivitas sistem perpajakan dan kualitas layanan.
4.	Husen Abdul Ghoni (2012) Faktor-Pengaruh motivasi dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak daerah.	Kuantitatif	Dengan hasil bahwa motivasi dari wajib pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak daerah dalam	Pengaruh motivasi dan pengetahuan wajib pajak	Penelitian ini memfokuskan pada reklame daerah.
5.	Muhammad Sairi, Taufik Kurahman dan Andriana (2014) Pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan dalam membayar pajak bumi dan bangunan sebagai pajak daerah di Kabupaten Probolinggo.	Kuantitatif	Menunjukkan hasil bahwa pengetahuan perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib orang pribadi dalam membayar pajak bumi dan bangunan di desa Kalidengen, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014	Menggunakan variabel independen yaitu pengetahuan perapajakan	Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Probolinggo.
6.	Yuni Setyowati dan Amanita Novi Yushita (2014) Pengaruh Pengetahuan Perpajakan,	Kuantitatif	Menunjukkan hasil bahwa pengetahuan perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh	Menggunakan variabel independen yaitu pengetahuan perapajakan	Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Prongo.

Tabel 2.1-Lanjutan

	Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Kalidengen, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014		berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib orang pribadi dalam membayar pajak bumi dan bangunan di desa Kalidengen, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon		
7.	Rolita Lukmana Putri (2015) Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015.	Kausal komparatif	Menunjukkan hasil bahwa motivasi membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah istimewa Yogyakarta tahun 2015.	Pengaruh motivasi membayar pajak	Penelitian ini menggunakan metode kausal Komparatif
8.	I. Gede Prayuda Buihartama dan I Ketut Jati (2016) pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak dan Pengetahuan perpajakan pada kepatuhan	Asosiatif	Dengan hasil pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak	Dengan hasil pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak	Menggunakan metode penelitian asosiatif

Sumber: Data diolah (2019)

2.7 Pengaruh Antar Variabel

2.7.1 Pengaruh Motivasi terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Perilaku pada setiap individu atau kelompok dipengaruhi oleh motivasi. motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dan kesesuaian dengan tujuan pada setiap orang (Ghoni, 2012). Dengan adanya motivasi akan mempengaruhi

kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak. Semakin tinggi motivasi yang ada pada masyarakat tersebut maka akan semakin tinggi tingkat kesadarannya dalam membayar pajak, sehingga penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Aceh Besar juga semakin meningkat. Hal tersebut yang menjadi dugaan bahwa dengan adanya motivasi membayar pajak bumi dan bangunan berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Pada Penelitian Supriyati (2012) menunjukkan hasil bahwa motivasi membayar pajak secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak terhadap persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP).

2.7.2 Pengaruh Pengetahuan terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Pengetahuan/pemahaman wajib pajak terhadap perpajakan merupakan cara wajib pajak untuk memahami kewajiban wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Wajib pajak yang tidak memahami mengenai perpajakan akan berpotensi menjadi wajib pajak yang tidak taat dalam membayar pajak. Seseorang yang berpendidikan pajak akan mempunyai pengetahuan tentang perpajakan, baik itu soal tarif pajak yang akan mereka bayar, maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka. Dengan adanya pengetahuan perpajakan tersebut akan membantu masyarakat sadar atas kewajiban mereka sebagai wajib pajak

sehingga tingkat kepatuhan akan meningkat (Budhiartama, 2016). Pada Penelitian Lovihan (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan secara signifikan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

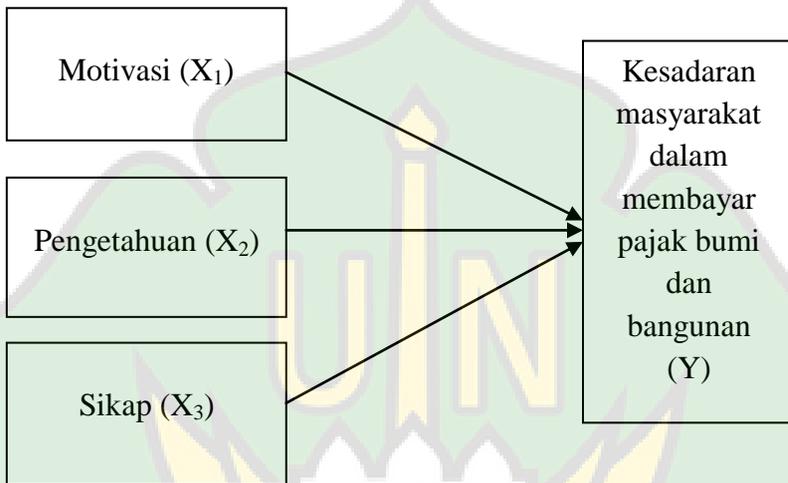
2.7.3 Pengaruh Sikap terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu (Darmayanti, 2004). Seseorang yang mendukung atas suatu objek sikap akan memiliki kecenderungan bertindak untuk melakukan tindakan pada objek sikap. Seorang wajib pajak mendukung (bersikap positif) terhadap tindakan kepatuhan wajib pajak. Demikian pula sebaliknya, seorang wajib pajak yang tidak mendukung (bersifat negatif) terhadap tindakan kepatuhan dalam membayar pajak akan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan kepatuhan pajak dan akan menjadi wajib pajak yang tidak taat. Penelitian Sairi (2014) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.8 Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian ini memiliki kerangka berpikir kuantitatif yang didasari oleh

keingintahuan penulis terhadap pengaruh motivasi, pengetahuan dan sikap sebagai variabel independen terhadap variabel dependen kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis

Pada tingkat keyakinan 95% hipotesis penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_{01} = Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak

H_{a1} = Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.

H_{02} = Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.

H_{a2} = Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.

H_{03} = Sikap tidak berpengaruh signifikan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.

H_{a3} = Sikap berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2014:402) berpendapat bahwa data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh pada suatu objek oleh peneliti pada saat melakukan penelitian, dalam hal ini data primer tentang kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB diperoleh dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada masyarakat di Aceh Besar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, yaitu dalam bentuk isian atau simbol atau tanda (√). Kuesioner penelitian ini dibagikan kepada responden yang merupakan wajib pajak yang berada di Aceh Besar.

3.4 Populasi,Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang kena pajak di kabupaten Aceh Besar.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *random sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis *probability sampling* yang akan digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2014:118).

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian ini maka akan dilakukan dengan aturan umum (*Rule of the thumb*) yaitu ukuran sampelnya adalah 5-10 jumlah indikator

variabel bebas yang diteliti. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu $20 \times 5 = 100$ sampel (Roscoe, 1975 dalam Sekaran, 2006).

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:59). Dengan demikian definisi operasional variabel adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu:

1. Variabel independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini ada yaitu: Motivasi (X_1), Pengetahuan (X_2), dan Sikap (X_3).

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah: Kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan (Y).

Berdasarkan uraian di atas, operasional variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Motivasi (X_1)	Menurut Hasibuan (1999) motivasi adalah suatu rangsangan keinginan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai (Sutrisno, 2009:110).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejujuran 2. Kesadaran 3. Hasrat untuk membayar 4. Lingkungan kerja, teman atau kerabat 5. Dorongan aparat pajak (Ghoni, 2012) 	Likert
Pengetahuan (X_2)	Pengetahuan pajak adalah proses perubahan sikap dan prinsip seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Hardiningsih, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan terhadap Fungsi pajak. 2. Pengetahun terhadap peraturan pajak. 3. Pengetahuan terhadap pendaftaran sebagai wajib pajak . 4. Pengetahuan terhadap tata cara pembayaran pajak. 5. Pengetahuan terhadap tarif pajak (Ghoni, 2012). 	Likert
Sikap (X_3)	Sikap adalah suatu pernyataan evaluatif, baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap wajib pajak terhadap pelayanan pajak. 	Likert

Tabel 3.1-Lanjutan

	yang menguntungkan atau tidak tentang pada objek orang atau peristiwa (Robbinson, 2011:11).	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sikap wajib pajak terhadap peraturan pajak. 3. Sikap wajib pajak terhadap administrasi. 4. Sikap wajib pajak terhadap sanksi pajak (Budhiartama, 2016). 	
Kesadaran Wajib Pajak (Y)	Kesadaran adalah kerelaan memenuhi kewajibannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintahan dengan cara membayar kewajiban pajak (Utomo, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban membayar pajak. 2. Kesadaran wajib pajak terhadap pemungutan pajak. 3. Kesadaran wajib pajak terhadap kebijakan pajak. 4. Kesadaran wajib pajak untuk memberikan informasi (Budhiartama, 2016). 	Likert

Sumber: Data diolah (2019).

3.6 Model Penelitian

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan

nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2 dan X_3), Persamaan regresinya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014:277):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

Y	: Variabel terikat Kesadaran Masyarakat
α	: Konstanta
β_1	: Koefesien regresi Motivasi
β_2	: Koefesien regresi Pengetahuan
β_3	: Koefesien regresi Sikap
X_1	: Variabel bebas motivasi
X_2	: Variabel bebas pengetahuan
X_3	: Variabel bebas Sikap
e	: Error

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu fenomena sosial. Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *chceklis* atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian skala likert.

Tabel 3.2
Scoring untuk Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skor positif
Sangat setuju	5
Setuju	4
Biasa	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014:133).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penentuan validitas dapat dilakukan dengan mencari nilai korelasi skor masing-masing item skor dengan skor total item untuk setiap variabel. Pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan antar r hitung dengan r tabel jika:

$$r \text{ hitung} > r \text{ tabel (valid)}$$

$$r \text{ hitung} < r \text{ tabel (tidak valid)}$$

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (layak)

jika cronbach's alpha $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha $< 0,60$. (Ghozali, 2013:47).

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel (Ghozali, 2013:154). Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,5$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probability $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel

independen dengan nol (Ghozali, 2013:103). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik *Scatterplot*. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara menganalisisasumsi heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* dimana:

1. Jika penyebaran data pada *scatterplot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok jadi satu) maka menjadi problem heteroskedastisitas.
2. Jika penyebaran data pada *scatterplot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikan parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan, hipotesis yang digunakan (Sugiyono, 2014:250):

- a) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y).
- b) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima (variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y)

3.10.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F-hitung lebih besar dari pada nilai F tabel maka H_0 ditolak (Ghozali, 2013:98).

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui atau ketepatan antara nilai dengan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Besarnya koefisien dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk menganalisa analisis koefisien determinasi adalah:

- a. jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Tabel 3.3
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

BAB IV

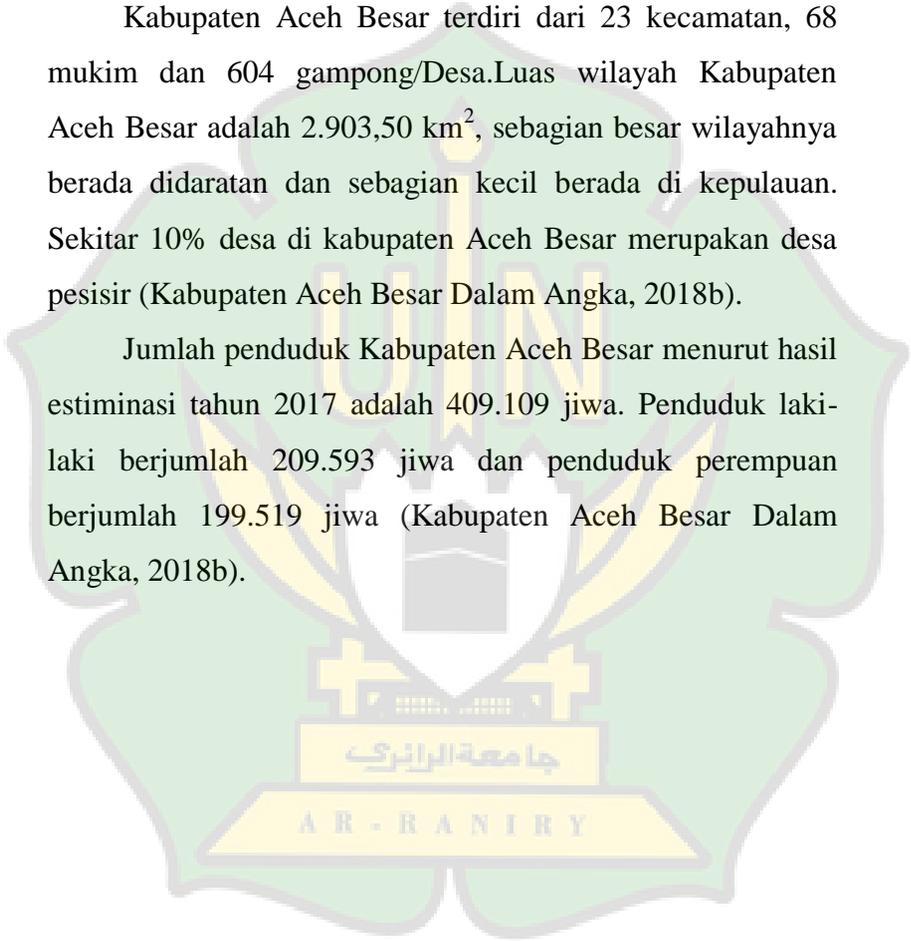
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Wilayah dan Penduduk Kabupaten Aceh Besar

Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 kecamatan, 68 mukim dan 604 gampong/Desa. Luas wilayah Kabupaten Aceh Besar adalah 2.903,50 km², sebagian besar wilayahnya berada didaratan dan sebagian kecil berada di kepulauan. Sekitar 10% desa di kabupaten Aceh Besar merupakan desa pesisir (Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka, 2018b).

Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Besar menurut hasil estimasi tahun 2017 adalah 409.109 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 209.593 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 199.519 jiwa (Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka, 2018b).



Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis
Kelamin dalam Kabupaten Aceh Besar

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Lhoong	5.708	4.858	10.566
2	Lhoknga	8.920	8.330	17.250
3	Leupung	1.569	1.409	2.978
4	Indrapuri	11.633	11.520	23.153
5	Kuta Cot Glie	7.255	7.108	14.363
6	Seulimeum	12.844	12.277	25.121
7	Kota Jantho	5.184	4.643	9.827
8	Lembah Seulawah	6.602	5.895	12.497
9	Mesjid Raya	12.344	11.927	24.271
10	Darussalam	13.223	13.159	26.382
11	Baitusslam	10.460	8.804	19.264
12	Kuta Baro	13.643	13.701	27.344
13	Montasik	10.477	10.117	20.594
14	Blang Bintang	6.448	6.127	12.575
15	Ingin Jaya	16.525	16.112	32.637
16	Krueng Barona Jaya	8.420	8.025	16.445
17	Suka Makmur	8.112	8.007	16.119
18	Kuta Malaka	3.477	3.376	6.853
19	Simpang Tiga	3.147	3.030	6.177
20	Darul Imarah	27.580	26.684	54.264
21	Darul Kamal	4.031	3.839	7.870
22	Peukan Bada	9.619	8.537	18.156
23	Pulo Aceh	2.372	2.031	4.403
Jumlah		209.593	199.516	409.109

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018b).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa penduduk terbanyak di kabupaten Aceh Besar yaitu di Kecamatan Darul Imarah yaitu berjumlah 54.264 jiwa, sedangkan Kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya yaitu di Kecamatan Leupung yaitu berjumlah 2.978 jiwa. Penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Darul

Imarah, tetapi Kecamatan Krueng Barona Jaya ternyata menjadi Kecamatan terpadat di Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah sekitar 2.362 jiwa/km². Darul Imarah menjadi Kecamatan terpadat kedua dengan rata-rata 2.229 jiwa/km² (Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka, 2018b).

4.2 Deskripsi Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang berada Kabupaten Aceh Besar. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	68	68%
Perempuan	32	32%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2019).

Berdasarkan tabel 4.2 responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 68 orang atau 68%, dan perempuan sebanyak 32 orang atau 32%.

4.2.2 Keadaan Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan adalah suatu faktor yang mendukung untuk meningkatkan kreativitas, tindakan seseorang, dan kualitas, namun pada kenyataan yang ada masih banyak masyarakat belum mampu untuk menempuh pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang akan mencerminkan tingkah lakunya dalam sehari-hari. Tingkat pendidikan responden

dalam penelitian ini sangat bervariasi, mulai dari lulusan sekolah dasar sampai pendidikan tertinggi yaitu sarjana.

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Responden Masyarakat Wajib Pajak

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	8	8%
SMP	15	15%
SMA	59	59%
D3	6	6%
S1	12	12%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2019).

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa pada tingkat pendidikan responden masyarakat wajib pajak di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 8 orang atau 8%, pada Strata satu (S1) sebanyak 12 orang atau 12%, dan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 15 orang atau 15%, persentase terbesarnya pada penelitian ini adalah pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu dengan jumlah 59 responden atau 59% dan persentase terkecil adalah pada responden Diploma 3 (D3) yaitu hanya 6 orang atau 6%.

4.3 Metode Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} . Untuk *Degree of freedom* (df) = $n-3$, Dalam hal ini n adalah jumlah sampel sebanyak 100 responden. Pada kasus ini nilai df dapat

dihitung $100-3$ atau $df=100$ dengan α (α) $0,05$ didapat r_{tabel} $0,195$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Motivasi Wajib pajak	M1	0,759	0,195	Valid
		M2	0,818	0,195	Valid
		M3	0,352	0,195	Valid
		M4	0,771	0,195	Valid
		M5	0,300	0,195	Valid
		M6	0,537	0,195	Valid
2.	Pengetahuan perpajakan	P1	0,618	0,195	Valid
		P2	0,373	0,195	Valid
		P3	0,535	0,195	Valid
		P4	0,362	0,195	Valid
		P5	0,477	0,195	Valid
		P6	0,739	0,195	Valid
3.	Sikap Wajib Pajak	S1	0,716	0,195	Valid
		S2	0,591	0,195	Valid
		S3	0,522	0,195	Valid
		S4	0,630	0,195	Valid
4.	Kesadaran Wajib Pajak	K1	0,566	0,195	Valid
		K2	0,604	0,195	Valid
		K3	0,555	0,195	Valid
		K4	0,617	0,195	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2019).

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid karena setiap masing-masing butir pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,195$) dan bernilai positif dengan demikian butir pertanyaan ini dapat dinyatakan valid. Pernyataan yang dinyatakan valid

selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi jawaban dari butir-butir pertanyaan yang diperoleh dari responden.

4.3.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan *Formula Alpha Cronbach's*. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha=0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari t_{tabel} (0,195). Adapun reliabilitas dari hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Data

Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi membayar pajak	0,612	Reliabel
Pengetahuan perpajakan	0,451	Reliabel
Sikap Wajib Pajak	0,457	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,362	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2019).

Hasil uji realibilitas diperoleh nilai koefisien realibilitas pada variabel Independen Motivasi membayar pajak (x1) sebesar 0,612, pada variabel pengetahuan perpajakan (x2) sebesar 0,451, dan pada variabel sikap wajib pajak (x3) sebesar 0,457. Adapun pada variabel dependen (Y) yaitu kesadaran wajib pajak diperoleh nilai koefisien realibilitasnya adalah sebesar 0,362. Berdasarkan nilai koefisien realibilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel atau

konsisten. Berarti setiap item mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pertanyaan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4. 1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dimaksud untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran ini menggunakan *teknik Kolmogorov Smirnov Test* yang dikatakan normal jika ($\alpha > 0,5$). Berdasarkan hasil uji normalitas variabel X1, X2, dan X3 dikatakan normal karna hasil nilai signifikansi $0,432 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Normalitas Variabel Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,45164009
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,066
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,872
Asymp. Sig. (2-tailed)		,432

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Diolah (2019).

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi. Berikut ini merupakan hasil analisis uji multikolinearitas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

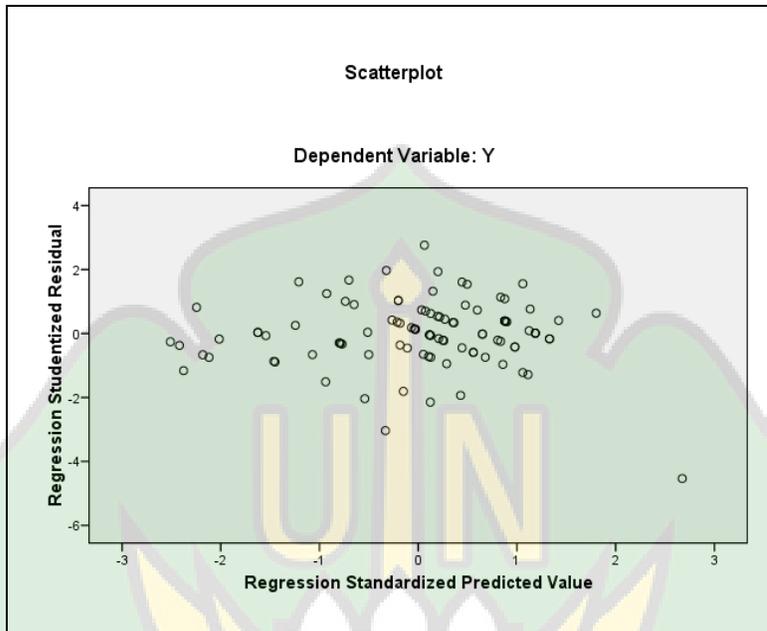
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constan)			
X1	,612	1,633	Non Multikolinearitas
X2	,645	1,551	Non Multikolinearitas
X3	,796	1,256	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah (2019).

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa semua nilai VIF variabel bebas di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 dapat disimpulkan bahwa dalam regresi tidak terjadinya multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Berikut ini hasil analisis uji heteroskedastisitas.



Sumber: Data Primer Diolah (2019).

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan garfik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji
Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,434	,901		,481	,632
	X1	,078	,054	,188	1,462	,147
	X2	-,016	,059	-,034	-,272	,786
	X3	-,023	,048	-,055	-,485	,629

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Dari hasil uji glejser dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$.

4.5 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih. Penelitian ini analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan dan sikap membayar pajak terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB. Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat diketahui hasil sebagai berikut

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikasi Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,466	1,316		,354	,724
	X1	,278	,078	,292	3,554	,001
	X2	,258	,086	,242	3,019	,003
	X3	,423	,070	,437	6,073	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,466 + 0,278X_1 + 0,258X_2 + 0,423X_3 + e \dots (4.1)$$

Persamaan di atas mengandung makna bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,466. Artinya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB sebesar 0,466 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
2. Koefisien regresi variabel motivasi membayar pajak sebesar 0,278, artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel motivasi membayar pajak maka dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak sebesar 0,278 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel pengetahuan perpajakan sebesar 0,258, artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel pengetahuan perpajakan maka dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak sebesar 0,258 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

4. Koefisien regresi variabel variabel sikap wajib pajak sebesar 0,423, artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel sikap wajib pajak maka dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak sebesar 0,423 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikan parameter individual uji (t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara individual dan menganggap variabel lain konstan.

Berdasarkan uji t statistik menunjukkan bahwa:

1. Hasil Pengujian Hipotesis pertama (H_{a1}), berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,988. Pada variabel motivasi wajib pajak diperoleh nilai t-hitung = 3,554 > t-tabel 1,988, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_{a1} diterima. Artinya secara statistik terdapat pengaruh antara motivasi membayar pajak dengan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB.
2. Hasil Pengujian Hipotesis kedua (H_{a2}), pada variabel pengetahuan perpajakan diperoleh nilai t-hitung = 3,019 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,988 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_{a2} diterima. Artinya secara statistik terdapat pengaruh antara

pengetahuan perpajakan dengan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB.

3. Hasil Pengujian Hipotesis ketiga (H_{a3}), variabel sikap wajib pajak diperoleh nilai t-hitung=6,073 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,988 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_{a3} diterima. Artinya secara statistik terdapat pengaruh antara sikap wajib pajak dengan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB.

4.6.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan, dan sikap wajib pajak terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar PBB. Untuk membuktikan hipotesis keempat (H_4) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317,421	3	105,807	48,689	,000 ^a
	Residual	208,619	96	2,173		
	Total	526,040	99			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.13, Hasil uji statistik F dengan nilai F-hitung 48,689 > F-tabel 2,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima yang artinya terdapat

pengaruh motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan, dan sikap wajib pajak secara simultan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima yang artinya terdapat pengaruh pada variabel motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan dan sikap wajib pajak secara simultan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB di Kabupaten Aceh Besar.

4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,603	,591	1,47415

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.11, besarnya R Square adalah 0,603. Hal ini berarti bahwa kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB di pengaruhi oleh variabel motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan, dan sikap wajib pajak sebesar 60,3% dan selebihnya 39,7 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar PBB

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS 20, diketahui nilai t-hitung motivasi membayar pajak sebesar 3,554 sedangkan t-tabel yang diperoleh sebesar 1,988 sehingga dapat dikatakan nilai t-hitung > t-tabel, Hal ini menunjukkan bahwa motivasi membayar pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya jika motivasi membayar pajak semakin meningkat di kalangan masyarakat maka semakin besar pula kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan, motivasi membayar pajak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Motivasi merupakan suatu dorongan pada individu baik itu mengarahkan ke arah positif ataupun negatif. Semakin besar motivasi seorang wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin besar pula kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. Hal tersebut disebabkan seorang wajib pajak memiliki pemikiran yang positif bahwa membayar pajak merupakan suatu kewajiban untuk setiap warga negara supaya pembangunan dapat berjalan dengan baik. Wajib pajak yang memiliki pemikiran pesimis terhadap pemerintah sebagai pengelola pajak akan berpotensi sebagai wajib pajak yang

tidak taat, dikarenakan menurut mereka pajak merupakan hal yang dapat merugikan dan tidak merasakan manfaat secara langsung.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianawati (2008), Utomo (2002), dan Putri (2015) yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dan penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghoni (2012) mengatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap membayar pajak PBB.

4.7.2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar PBB

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS 20, diketahui nilai t-hitung Pengetahuan perpajakan sebesar 3,019 Sedangkan t-tabel yang diperoleh sebesar 1,988 sehingga dapat dikatakan nilai t-hitung $>$ t-tabel, Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar PBB, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya jika masyarakat mempunyai pengetahuan tentang perpajakan maka semakin tinggi potensi masyarakat untuk membayar PBB.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan penting bagi masyarakat selaku wajib pajak, pengetahuan perpajakan dapat memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Apabila masyarakat wajib pajak memahami dan mengetahui

tentang perpajakan maka hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhudiartama (2016), dan Setyowati (2014), yang mengatakan Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar PBB, dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2011) yang mengatakan bahwa Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak PBB.

4.7.3 Pengaruh Sikap Wajib Pajak terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar PBB

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS 20, diketahui nilai t-hitung sikap sebesar 6,073 Sedangkan t-tabel yang diperoleh sebesar 1,988 sehingga dapat dikatakan nilai t-hitung > t-tabel, Hal ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar PBB, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya jika sikap wajib pajak direspon atau di terima secara positif maka tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB semakin tinggi pula.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak adalah salah satu yang dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, sikap yang dimiliki oleh masing-masing wajib pajak akan berbeda

karena pola pikir pada setiap individu untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau respon dari yang sudah mereka rasakan terhadap hasil pembayaran pajak tersebut. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2014) dan Sairi (2014), yang menyatakan Sikap wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB.

4.7.4 Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Perpajakan dan Sikap terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar PBB

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS 20, diketahui bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($48,689 > 2,70$) sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan, sikap wajib pajak secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB. Artinya semakin tinggi motivasi dari wajib pajak, semakin luas pengetahuan perpajakan, dan sikap wajib pajak yang positif akan meningkatkan kesadaran dari masyarakat dalam membayar pajak PBB. Motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan dan sikap wajib pajak adalah faktor yang terdapat dari dalam diri individu yang merupakan faktor yang penting untuk kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Seorang wajib pajak yang memiliki sikap dan motivasi yang tinggi untuk membayar pajak maka akan adanya peningkatan untuk membayar pajak.

Pengetahuan perpajakan adalah faktor pendukung untuk wajib pajak, dengan adanya pengetahuan perpajakan dalam diri wajib pajak akan semakin tinggi kesadaran dalam membayar pajak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi membayar pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hal ini dapat disebutkan dengan melihat besarnya koefisien pada motivasi adalah sebesar 0,278 hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi membayar pajak dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membaya pajak bumi dan bangunan.
2. Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hal ini dapat disebutkan dengan melihat besarnya koefisien pada pengetahuan perpajakan adalah sebesar 0,258 hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membaya pajak bumi dan bangunan.
3. Sikap wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hal ini dapat disebutkan

dengan melihat besarnya koefisien pada sikap wajib pajak adalah sebesar 0,423 hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membaya pajak bumi dan bangunan.

4. Pengujian secara simultan motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan, dan sikap wajib pajak melalui uji f dengan nilai signifikansi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan F-hitung sebesar 48,689 yang lebih besar dari F tabel yaitu 2,70.

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,603. Hal ini berarti motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan dan sikap wajib pajak dapat menjelaskan 60,3% terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak PBB, sedangkan sisanya 39,7% dijelaskan oleh variabel lainnya.

5.2 Saran

1. Pemerintah kantor pajak atau pemungut pajak seharusnya melakukan sosialisasi terhadap pentingnya masyarakat dalam membayar pajak.
2. Peneliti lainnya untuk dapat melakukan penelitian lainya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan yang tidak dibahas dalam penelitan ini seperti faktor pendidikan, kualitas pelayanan dan lain-lain.

3. Kesadaran merupakan hal yang penting bagi setiap masyarakat selaku wajib pajak, maka dari itu penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran untuk pembayaran pajak PBB.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiasa, N. (2013). "Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Prefensi Risiko Sebagai Variabel Moderating". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018a). "*Realisasi Penerimaan Pajak*", diakses 18 Oktober 2018, <https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi-penerimaan-negara-milyar-rupiah-2007-2018.html>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018b). "*Kabupaten Aceh Besar dalam Angka*", diakses 1 Januari 2019, <https://acehbesarkab.bps.go.id/publication/2018/01/07/604740a5992c851420ae8ce6/kabupaten-aceh-besar-dalam-angka-2017.html>.
- Bangun, Wilson. (2012). "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Jakarta: Erlangga
- Budhiartama, I Gede Prayuda dan Jati, I Ketut. (2016). "Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan perpajakan pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan". *Jurnal Akuntansi Vol.15.2*. Universitas Unaya.
- Carolina, Veronica. (2009). "*Pengetahuan Perpajakan*". Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayanti, Theresia Woro. (2004). "Pelaksanaan Self Assesment System Menurut Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Badan Salatiga)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 10, No.1*.
- Darodjat, Tubagus Achmad. (2015). "*Konsep-Konsep Dasar Manajemen Personalialia*". Bandung: PT Refika adimata.

- Devianingrum, Eldita. (2013). "Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pribadi". *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Vol.01 No.02*. Jurusan akuntansi. Universitas Widya mandala madiun.
- Dianawati, Susi. (2008). "Analisis Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Ghoni, Husen Abdul. (2012). "Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah". *Jurnal Akuntansi UNESA Vol.1 No.1*. Jurusan Akuntansi. Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, Imam. (2013). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23". Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. (2012). "Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C", Edisi 5. Jakarta: Salemba
- Gusfahmi. (2007). "Pajak Menurut Syariah". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hana, Oktaviani. (2011). "Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hardika, N. Sentosa. (2006). "Pengaruh Lingkungan dan Moral Wajib Pajak terhadap Sikap dan Kepatuhan Wajib Pajak pada Hotel Berbintang di Provinsi Bali. *Disertasi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hardiningsih, Pancawati. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak". *Jurnal*. Universitas Stikubank.

- Hasibuan, Malayu, S.P. (2008). *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Jakarta: PT. Bumi Angkara.
- Indrawijaya, Adam. (2003). *“Perilaku Organisasi”*. Bandung: Pustaka Sinar Baru.
- Kumala, Riska Dewi. (2015). “Pengaruh Kontribusi Pajak Hiburan dan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Bandung). *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Lovihan, Siska. (2014). “Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Kualitas Layanan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Orang Pribadi di Kota Temohon”. *Jurnal Riset Akuntansi Vol 5, No.1*. Universitas Sam Ratu Langi Manado.
- Mardiasmo. (2018). *“Perpajakan”*, Edisi 2018. Yogyakarta: Andi Offset.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *“Pengembangan Sumber Daya Manusia”*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Oktaviani, Hana. (2011). “Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Rolalita Lukmana. (2016). “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rahayu, Siti Kurnia. (2010). *“Perpajakan Indonesia”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi, Siti. (2009). *Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadirman, A.M (2009). *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sairi, Muhammad, dan Kurohman, Taufik. (2014). “Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Probolinggo”. *Jurnal*. Universitas Jember.
- Sekaran, Uma. (2006). *“Metode Penelitian Bisnis”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyowati, Yuni. (2014). “Pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak bumi dan bangunan di desa kalidengen, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo tahun 2014”. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siahan, Marihot Pahala. (2009). *“Pajak Bumi dan Bangunan di Indonesia Teori dan Praktik”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandy, Erly. (2005). *“Hukum Pajak”* Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudirman, Rismawati dan Amiruddin, Antong (2015). *“Perpajakan Pendekatan dan Praktek”*. Malang: Empatdua Media.
- Sugiyono. (2014). *“Metode Penelitian Bisnis”*. Bandung: Alfabeta..

- Supriyati. (2012). “Dampak Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal investasi vol 8. No 1.*
- Sutrisno, Edy. (2009). “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Jakarta:Kencana.
- Tjahjono, Achmad dan Wahyudi, Triyono. (2005). “*Perpajakan Indonesia*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utomo, Pudji Susilo. (2002). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat untuk Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Karangtengan Kecamatan Demak”. *Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.*
- Waluyo. (2009). “*Perpajakan Indonesia*”, Edisi Delapan. Jakarta: Salempa Empat.
- Widiatuti, Riana danLaksito, Herry. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajka Bumi dan Bangunan (P-2) (Studi pada WPOP di Kabupaten Klaten). *Jurnal Akuntansi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Volume 2, Nomor 2.*

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner

Assalamualaikum Wr.Wb

Yth. Bpk/Ibu Responden

Dalam rangka menyelesaikan studi/jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, saya mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara berkenan meluangkan waktu untuk mengisi pernyataan kuesioner ini yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan”.

Kuesioner ini dibuat sebagai bahan penelitian dalam memenuhi tugas skripsi. Sumber informasi dari kuesioner ini terjaga kerahasiaannya. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan sangat berarti bagi saya sebagai bahan untuk menyusun laporan penelitian. Jawaban yang saya harapkan adalah jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kesediaannya Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Isilah jawaban Bapak/Ibu/Saudara dengan cara checklist (√) dikolom yang telah tersedia. Setiap pernyataan diikuti oleh 5 pilihan. Bapak/Ibu/Saudara cukup memilih salah satu dari 5 (lima) jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

JAWABAN				
1	2	3	4	5
STS	TS	S	RG	SS
√				
	√			
		√		
			√	
				√

KET:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

RG : Ragu

SS : Sangat Setuju

DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama Wajib Pajak :(boleh tidak diisi)

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Status tingkat pendidikan: () SD () SMP () SMA () Sarjana

KESADARAN MEMBAYAR PAJAK (Y)

No	Pernyataan	J A W A B A N				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	RG	S	SS
1	saya membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya sebagai warga negara yang baik					
2	saya berkeyakinan pemungutan pajak hasilnya akan kembali kepada masyarakat					
3	saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan senang hati dan sukarela sesuai kebijakan pajak					
4	saya melaporkan detail perubahan tanah dan bangunan saya					

(Diadopsi: Bhudhiartama: 2016)

MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK (X1)

No	Pernyataan	J A W A B A N				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	RG	S	SS
1	Membayar pajak merupakan kewajiban warga negara					
2	Dengan membayar pajak saya membantu pertumbuhan daerah saya					
3	Saya melakukan tindakan melanggar hukum (kriminal) jika tidak membayar pajak					

4	Dengan membayar pajak saya ikut mensejahterakan daerah sekitar					
5	Dengan membayar pajak reputasi baik perusahaan akan tetap terjaga					
6	Kemudahan administrasi yang diberikan oleh Dirjen Pajak kepada wajib pajak membuat saya tidak direpotkan dalam membayar pajak					

(Diadopsi: Ghoni: 2012)

PENGETAHUAN PERPAJAKAN (X2)

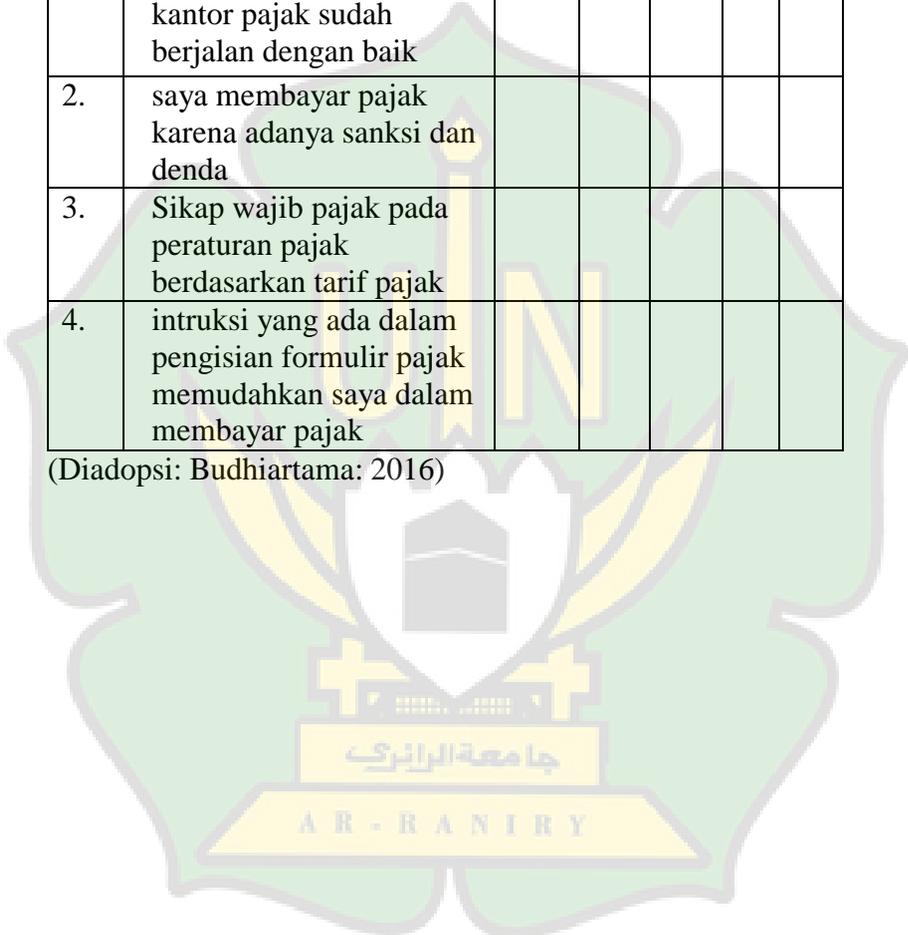
No	Pernyataan	J A W A B A N				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	RG	S	SS
1	Saya mengetahui fungsi pajak yang saya bayarkan					
2	Saya mengetahui bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara					
3	Saya selalu mengikuti perubahan perpajakan yang berlaku					
4	Saya mengerti bagaimana cara menghitung pajak yang harus saya bayar					
5	Pajak yang saya bayarkan sesuai dengan peraturan yang berlaku					
6	Jika tidak membayar pajak maka saya akan mendapatkan sanksi					

(Diadopsi: Ghoni: 2012)

SIKAP WAJIB PAJAK (X3)

No	Pernyataan	J a w a b a n				
		1	2	3	4	5
		STS	ST	RG	S	SS
1.	sistem pelayanan di kantor pajak sudah berjalan dengan baik					
2.	saya membayar pajak karena adanya sanksi dan denda					
3.	Sikap wajib pajak pada peraturan pajak berdasarkan tarif pajak					
4.	intruksi yang ada dalam pengisian formulir pajak memudahkan saya dalam membayar pajak					

(Diadopsi: Budhiartama: 2016)



Lampiran 2: Skor Butir Instrumen Penelitian

No	Motivasi wajib pajak 1						Skor	Pengetahuan wajib pajak 2						Skor	Sikap wajib pajak 3				Skor	Kesadaran wajib pajak (y)				
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4		1	2	3	4	Skor
1	3	3	2	3	2	4	17	2	3	4	3	3	3	18	4	5	4	4	17	4	5	4	4	17
2	3	3	2	3	2	4	17	3	3	2	3	2	3	16	5	3	4	3	15	5	3	4	3	15
3	3	3	2	3	2	4	17	2	3	2	1	3	3	14	4	4	4	5	17	4	4	4	5	17
4	3	3	2	3	2	4	17	3	3	1	2	3	3	15	4	4	4	5	17	4	4	4	5	17
5	3	3	3	3	2	2	16	3	4	3	2	1	3	16	3	4	4	3	14	3	4	4	3	14
6	3	3	3	3	2	2	16	3	4	3	3	1	3	17	5	3	4	4	16	5	3	4	4	16
7	4	4	2	3	2	3	18	2	3	4	2	4	4	19	5	4	5	5	19	5	4	5	5	19
8	3	3	2	3	2	4	17	3	4	3	2	3	3	18	4	4	5	4	17	4	4	5	4	17
9	4	4	2	3	2	3	18	1	2	3	3	4	4	17	5	4	4	5	18	5	4	4	5	18
10	3	3	2	3	2	4	17	2	3	4	2	4	3	18	4	4	5	5	18	4	4	5	5	18
11	3	3	1	2	4	3	16	3	4	3	1	3	3	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
12	4	4	2	3	2	3	18	4	3	3	2	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
13	4	4	1	3	2	3	17	3	2	3	4	3	4	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
14	3	3	3	3	2	2	16	4	3	4	2	3	3	19	4	5	4	4	18	4	5	5	4	18
15	3	3	2	3	2	4	17	4	3	2	3	1	3	16	5	4	5	4	18	5	4	5	4	18
16	3	3	4	2	1	3	16	2	4	2	3	3	3	17	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
17	4	4	2	3	2	3	18	3	3	4	3	3	4	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
18	3	3	2	3	2	4	17	3	3	4	3	3	3	19	4	4	3	2	13	4	4	3	2	13
19	3	3	3	3	2	2	16	3	3	4	2	4	3	19	4	2	2	4	12	4	2	2	4	12
20	3	3	3	3	2	2	16	4	3	3	3	3	3	19	5	4	5	4	18	5	4	5	4	18
21	2	2	2	2	2	2	12	2	4	2	4	2	2	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
22	3	3	2	3	2	4	17	3	3	2	3	2	3	16	5	3	4	4	16	5	2	4	4	15
23	3	2	2	3	3	2	15	3	1	3	4	3	3	17	4	5	3	5	17	4	5	3	5	17
24	2	2	2	2	2	2	12	4	3	1	3	4	2	17	2	2	5	3	12	2	2	5	3	12
25	3	2	2	3	2	2	15	2	3	3	2	2	3	15	4	5	2	3	14	4	5	2	3	14
26	4	4	2	3	1	3	17	3	3	4	3	2	4	19	5	2	4	5	16	5	2	4	5	16
27	2	2	2	2	1	3	12	2	2	3	2	3	2	14	5	2	5	5	17	5	2	5	5	17
28	3	2	2	3	3	2	15	3	3	3	3	2	3	17	5	4	5	2	16	5	4	5	2	16
29	2	2	3	3	2	2	14	2	2	2	2	2	2	12	4	3	3	3	13	4	3	3	3	13
30	2	2	2	2	2	3	13	2	2	2	2	2	2	12	4	2	4	2	12	4	2	4	2	12
31	4	4	2	3	2	3	18	3	3	4	2	1	4	17	5	4	5	5	19	5	4	5	5	19
32	3	3	4	2	1	3	16	4	3	3	3	3	3	19	4	5	4	5	18	4	5	4	5	18
33	2	2	2	2	2	3	13	2	3	2	2	2	2	13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
34	4	4	2	3	2	3	18	4	3	3	3	3	4	20	5	4	5	4	18	5	4	5	4	18
35	3	2	2	3	3	2	15	3	3	4	4	2	3	19	3	4	5	4	16	3	4	5	4	16
36	3	3	3	3	2	2	16	3	4	1	3	3	3	17	4	4	4	5	17	4	4	4	5	17
37	2	2	2	2	2	2	12	3	2	2	3	2	2	14	2	4	4	1	11	2	4	4	1	11
38	2	2	1	2	1	2	10	2	2	4	2	4	2	16	2	2	4	2	10	2	2	4	2	10
39	2	2	1	2	1	2	10	2	2	2	2	2	2	12	3	3	2	5	13	3	3	2	5	13
40	2	3	3	2	2	2	14	2	2	2	2	2	2	12	3	3	4	3	13	3	3	4	3	13
41	3	3	3	3	2	2	16	3	2	2	2	2	3	14	4	3	4	3	14	4	3	4	3	14
42	3	3	3	3	2	2	16	3	2	2	2	2	3	14	4	3	4	3	14	4	3	4	3	14
43	3	3	2	3	2	4	17	2	3	4	2	2	3	16	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19
44	4	4	2	3	2	3	18	4	3	3	2	3	4	19	5	4	4	5	18	5	4	4	5	18
45	4	4	2	3	2	3	18	4	3	3	2	3	4	19	5	4	5	4	18	5	4	5	4	18
46	3	3	2	3	2	4	17	3	3	3	2	2	3	16	4	3	4	5	16	4	3	4	5	16
47	3	2	2	3	3	2	15	3	3	3	2	2	3	16	3	4	4	5	16	3	4	4	5	16
48	2	3	3	2	2	2	14	3	2	2	2	2	2	13	3	4	3	4	14	3	4	3	4	14
49	4	4	2	3	2	3	18	3	2	3	3	3	4	18	5	4	3	5	17	5	4	3	5	17
50	2	2	2	1	2	2	11	2	2	2	3	2	2	13	2	4	3	3	12	2	4	3	2	11

51	4	4	2	3	2	3	18	4	3	3	3	3	4	20	5	4	4	5	18	5	4	4	5	18
52	3	3	2	3	2	4	17	3	2	3	2	3	3	16	4	3	4	5	16	5	5	3	4	17
53	2	2	2	2	2	3	13	2	2	2	2	2	2	12	4	4	3	3	14	3	3	2	5	13
54	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	2	2	12	3	2	5	5	15	5	3	2	2	12
55	3	2	2	3	3	2	15	3	3	2	3	2	3	16	4	5	5	4	18	4	4	5	2	15
56	3	3	3	3	2	2	16	3	3	3	2	2	3	16	2	3	4	4	13	4	4	4	4	16
57	2	3	3	2	2	2	14	3	2	2	2	2	2	13	4	4	3	5	16	5	2	2	5	14
58	2	2	2	1	2	2	11	2	2	2	3	2	2	13	1	4	3	3	11	3	2	2	4	11
59	3	3	2	3	2	4	17	3	2	3	3	3	3	17	5	5	5	4	19	4	3	5	5	17
60	3	3	2	3	2	4	17	3	2	3	3	3	3	17	2	4	3	5	14	5	4	3	5	17
61	4	4	2	3	2	3	18	4	3	3	3	3	4	20	4	4	2	3	13	3	5	5	5	18
62	3	3	4	2	4	3	19	3	3	4	2	1	3	16	3	3	4	5	15	5	4	5	5	19
63	3	3	2	3	2	4	17	3	2	3	3	3	3	17	5	5	3	3	16	3	5	4	5	17
64	3	3	2	3	2	2	16	3	4	3	1	3	17	2	3	4	5	14	5	4	3	5	17	
65	3	3	3	3	2	2	16	3	2	3	4	2	3	17	5	5	5	5	20	5	3	4	4	16
66	3	3	3	3	2	2	16	3	3	3	2	2	3	16	5	4	5	5	19	5	4	4	3	16
67	2	2	2	1	2	2	11	2	3	2	3	2	2	14	3	1	5	1	10	1	1	4	5	11
68	3	3	3	3	2	2	16	3	3	3	2	2	3	16	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16
69	4	4	2	3	2	3	18	4	3	3	3	3	4	20	1	5	1	4	11	4	4	5	5	18
70	3	3	1	2	4	3	16	3	3	4	2	1	3	16	4	5	4	5	18	5	4	5	5	19
71	2	2	2	2	2	2	12	3	2	3	2	2	2	14	4	4	4	4	16	4	1	4	3	12
72	3	3	2	3	2	4	17	3	2	3	3	3	3	17	5	4	5	5	19	5	4	3	5	17
73	3	3	3	3	2	2	16	3	3	3	2	2	3	16	4	5	4	3	16	3	4	5	4	16
74	2	2	2	2	2	3	13	2	2	2	2	2	2	12	4	5	4	3	16	3	4	5	1	13
75	3	3	3	3	2	2	16	3	3	3	2	2	3	16	4	4	5	2	15	2	5	4	5	16
76	4	4	2	3	2	3	18	4	3	2	3	3	4	19	4	3	4	4	15	4	5	4	5	18
77	4	4	2	3	2	3	18	4	3	3	2	3	4	19	4	5	4	5	18	5	4	5	4	18
78	3	3	3	3	2	2	16	3	3	3	2	2	3	16	4	5	4	5	18	5	4	3	4	16
79	3	3	3	3	2	2	16	3	2	3	3	3	3	17	4	5	4	3	16	3	4	4	5	16
80	3	3	2	3	2	4	17	3	2	3	3	3	3	17	4	3	3	5	15	5	2	5	5	17
81	3	3	2	3	2	4	17	3	3	3	2	2	3	16	5	5	4	5	19	5	4	4	4	17
82	4	4	2	3	1	3	17	3	3	3	2	3	4	18	5	5	4	5	19	5	4	5	4	18
83	3	2	2	3	3	2	15	4	3	2	3	2	3	17	5	3	4	2	14	2	4	4	5	15
84	3	3	3	3	2	2	16	3	2	3	2	3	3	16	2	2	4	3	11	3	5	4	4	16
85	3	3	3	3	2	2	16	4	3	3	3	3	3	19	5	4	3	2	14	2	4	5	5	16
86	3	3	3	3	2	2	16	2	4	3	4	2	3	18	5	3	2	4	14	4	5	3	4	16
87	2	2	2	2	2	3	13	3	3	2	4	3	2	17	5	5	5	3	18	3	4	4	2	13
88	1	4	3	2	3	3	16	2	4	3	2	3	1	15	5	5	2	5	17	5	5	5	5	20
89	3	2	2	3	3	2	15	3	3	2	3	2	3	16	5	4	4	4	17	4	3	4	4	15
90	3	3	1	2	4	3	16	3	2	3	4	3	3	18	4	4	4	5	17	5	4	5	5	19
91	3	3	3	3	2	2	16	3	2	3	4	3	3	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
92	3	3	2	3	2	4	17	3	2	3	3	2	3	16	4	5	5	3	17	3	4	5	5	17
93	2	4	4	4	4	4	22	3	2	3	3	3	2	16	2	4	4	4	14	4	5	4	1	14
94	3	3	3	3	2	2	16	3	3	3	2	2	3	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
95	5	5	5	4	4	4	27	3	3	3	2	2	5	18	5	5	5	4	19	4	4	4	3	15
96	3	3	3	3	2	2	16	4	3	3	3	3	3	19	5	4	5	5	19	5	3	4	4	16
97	2	2	2	1	2	2	11	3	4	2	3	2	2	16	5	4	5	4	18	4	1	1	5	11
98	3	3	1	2	4	3	16	4	3	2	4	3	3	19	4	5	4	5	18	5	5	4	5	19
99	3	2	2	3	3	2	15	3	4	3	2	3	3	18	4	5	5	2	16	2	4	5	4	15
100	3	2	2	3	3	2	15	3	2	3	2	3	3	16	3	3	5	5	16	5	4	3	3	15

LAMPIRAN 3: Hasil Output SPSS-Uji Validitas

A. Variabel Motivasi Wajib Pajak (x1)

Correlations

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	SKOR_TOTAL
M1	Pearson Correlation	1	,720**	,011	,669**	,042	,272**	,759**
	Sig. (2-tailed)		,000	,910	,000	,675	,006	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
M2	Pearson Correlation	,720**	1	,240*	,519**	-,020	,403**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000		,016	,000	,844	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
M3	Pearson Correlation	,011	,240*	1	,237*	-,013	-,202*	,352**
	Sig. (2-tailed)	,910	,016		,018	,901	,044	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
M4	Pearson Correlation	,669**	,519**	,237*	1	,095	,289**	,771**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,018		,348	,003	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
M5	Pearson Correlation	,042	-,020	-,013	,095	1	,010	,300**
	Sig. (2-tailed)	,675	,844	,901	,348		,924	,002
	N	100	100	100	100	100	100	100
M6	Pearson Correlation	,272**	,403**	-,202*	,289**	,010	1	,537**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,044	,003	,924		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	,759**	,818**	,352**	,771**	,300**	,537**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Variabel Pengetahuan Wajib Pajak (x2)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	SKOR_TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,165	,062	,176	,113	,453**	,618**
	Sig. (2-tailed)		,101	,610	,081	,262	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	,165	1	,078	-,083	-,124	,172	,373**
	Sig. (2-tailed)	,101		,439	,411	,219	,088	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	,062	,078	1	-,081	,154	,427**	,535**
	Sig. (2-tailed)	,610	,439		,423	,127	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	,176	-,083	-,081	1	,069	,041	,362**
	Sig. (2-tailed)	,081	,411	,423		,494	,685	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	,113	-,124	,154	,069	1	,211*	,477**
	Sig. (2-tailed)	,262	,219	,127	,494		,035	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	,453**	,172	,427**	,041	,211*	1	,739**
	Sig. (2-tailed)	,000	,088	,000	,685	,035		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	,618**	,373**	,535**	,362**	,477**	,739**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Variabel Sikap Wajib Pajak (x3)

Correlations

		S1	S2	S3	S4	SKOR_TOTAL
S1	Pearson Correlation	1	,252*	,275**	,223*	,716**
	Sig. (2-tailed)		,011	,006	,026	,000
	N	100	100	100	100	100
S2	Pearson Correlation	,252*	1	,030	,196	,591**
	Sig. (2-tailed)	,011		,771	,050	,000
	N	100	100	100	100	100
S3	Pearson Correlation	,275**	,030	1	,055	,522**
	Sig. (2-tailed)	,006	,771		,589	,000
	N	100	100	100	100	100
S4	Pearson Correlation	,223*	,196	,055	1	,630**
	Sig. (2-tailed)	,026	,050	,589		,000
	N	100	100	100	100	100
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	,716**	,591**	,522**	,630**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Kesadaran Wajib Pajak (y)

Correlations

		K1	K2	K3	K4	SKOR_TOTAL
K1	Pearson Correlation	1	,083	,045	,191	,566**
	Sig. (2-tailed)		,414	,659	,057	,000
	N	100	100	100	100	100
K2	Pearson Correlation	,083	1	,258**	,102	,604**
	Sig. (2-tailed)	,414		,010	,311	,000
	N	100	100	100	100	100
K3	Pearson Correlation	,045	,258**	1	,071	,555**
	Sig. (2-tailed)	,659	,010		,481	,000
	N	100	100	100	100	100
K4	Pearson Correlation	,191	,102	,071	1	,617**
	Sig. (2-tailed)	,057	,311	,481		,000
	N	100	100	100	100	100
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	,566**	,604**	,555**	,617**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4: Hasil Output SPSS - Uji Reliabilitas

A. Motivasi Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,612	6

B. Pengetahuan Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,451	6

C. Sikap Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,457	4

D. Kesadaran Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,362	4

Lampiran 5: Hasil Output SPSS- One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	1,45164009
Most Extreme Differences	
Absolute	,087
Positive	,066
Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z	,872
Asymp. Sig. (2-tailed)	,432

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6: Hasil Output SPSS- Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,466	1,316		,354	,724		
	X1	,278	,078	,292	3,554	,001	,612	1,633
	X2	,258	,086	,242	3,019	,003	,645	1,551
	X3	,423	,070	,437	6,073	,000	,796	1,256

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7: Hasil Output SPSS-Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,434	,901		,481	,632
	X1	,078	,054	,188	1,462	,147
	X2	-,016	,059	-,034	-,272	,786
	X3	-,023	,048	-,055	-,485	,629

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 8: Hasil Output SPSS-Analisis Linear Berganda

A. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,466	1,316		,354	,724		
	X1	,278	,078	,292	3,554	,001	,612	1,633
	X2	,258	,086	,242	3,019	,003	,645	1,551
	X3	,423	,070	,437	6,073	,000	,796	1,256

a. Dependent Variable: Y

B. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317,421	3	105,807	48,689	,000 ^a
	Residual	208,619	96	2,173		
	Total	526,040	99			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

C. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,603	,591	1,47415

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Nia Murniati
2. Tempat/Tanggal lahir : Meulaboh, 9 Desember 1996
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan/ suku : Indonesia/Aceh
5. AlamatSekarang : Lamreung jl. Meunasah
Papeun
6. NomorTelepon : 085361463922
7. Email : Niamurniati483@yahoo.com
8. Orang tua/Wali
 - a. Ayah : Muslem Has
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : Ainal Marziah (Alm)
 - d. Pekerjaan : -
9. Riwayatpendidikan
 - a. SDN 13 Meulaboh
 - b. SMP N 2 Meulaboh
 - c. SMK N 4 Pertambangan Meulaboh
 - d. UIN Ar-Raniry Banda
10. PengalamanOrganisasi
 - a. Anggota Devisi Keputrian Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Periode2015-2016.

UIN
A R - R A N I R Y
Banda Aceh, 15 Juli 2019

Nia Murniati